

Prediksi Struktur Modal Bank Umum Syariah: Analisis Peran Mikro dan Makro Ekonomi

Livia Maha Vira

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung 40012
E-mail : livia.maha.ksy17@polban.ac.id

ABSTRAK

Keputusan struktur modal merupakan masalah utama dalam strategi keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor mikro dan makro ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan struktur modal Bank Umum Syariah periode 2013-2019. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, tangibilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan PDB dan inflasi terhadap struktur modal yang diproksikan oleh rasio DER. Sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah yang dipilih secara *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ukuran perusahaan dan pertumbuhan PDB yang berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal Bank Umum Syariah. Temuan dari studi ini memperluas teori tentang determinan struktur modal dan memberi manajer pengetahuan terapan untuk menentukan struktur permodalan yang sesuai untuk bersaing secara lokal maupun global.

Kata Kunci

Struktur Modal, Profitabilitas, Tangibilitas, Ukuran Perusahaan, Inflasi

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki akses terhadap tiga sumber keuangan yaitu simpanan yang diasuransikan, utang dan ekuitas[1]. Pilihan bank terhadap sumber keuangan ini merupakan masalah utama dalam strategi keuangan perusahaan. Kepemilikan modal yang tinggi menghambat kemampuan bank untuk bersaing di pasar keuangan lain karena biaya modal lebih tinggi daripada biaya utang. Namun, jika pendanaan bersumber hanya dari utang saja maka risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena nasabah dapat menarik dananya dari bank kapan saja. Bank perlu mengupayakan keseimbangan tiga sumber dana tersebut. Oleh karena itu, keputusan struktur modal dianggap sebagai salah satu kebijakan keuangan perusahaan yang paling signifikan[2].

Secara umum, struktur modal menekankan kombinasi utang dan ekuitas untuk mendanai suatu perusahaan[3]. Dalam konteks perbankan syariah, struktur permodalan terdiri dari utang dan ekuitas pemegang saham dimana rekening giro dan rekening investasi ialah sumber utama utang[2]. Manajemen perusahaan menetapkan struktur modalnya sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan alasan mengapa peneliti mencoba menemukan cara untuk mengoptimalkan struktur modal karena hal itu akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai pasar modal[4].

Sebagian besar studi empiris tentang determinan struktur modal dilakukan terhadap perbankan konvensional, dan akibatnya hanya sedikit yang diketahui tentang masalah tersebut pada bank syariah di Negara ini. Studi ini mengisi kesenjangan literatur dengan berfokus pada pasar Negara berkembang melalui pemahaman

struktur modal untuk Bank Umum Syariah di Indonesia dan bertujuan untuk menguji determinan struktur modal di industri perbankan syariah yang ditinjau dari segi faktor mikro dan makro ekonomi. Melalui pemahaman tentang struktur modal dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal akan membantu manajer bank syariah dalam menentukan struktur permodalan yang sesuai untuk bersaing secara lokal maupun global.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur permodalan bagi sebuah bank sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menahan berbagai macam guncangan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas bank. Salah satu variabel utama yang menjadi pertimbangan dalam penentuan struktur modal ialah *leverage*[5]. *Leverage* dapat merepresentasikan struktur modal karena *leverage* secara khusus menunjukkan tingkat perusahaan menggunakan modal dan risiko yang dihadapinya jika tidak dapat memenuhi kewajibannya[6]. Bank harus menetapkan keputusan struktur modal yang tepat, keputusan struktur modal yang keliru akan menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan dan akhirnya menghadapi kebangkrutan[3]. Selain itu, struktur modal dapat di pengaruhi oleh faktor mikro dan makro ekonomi[7]. Oleh karena itu, sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia untuk menetapkan struktur modal yang tepat dengan mempertimbangkan segala faktor yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan *trade-off theory* sebagai teori dasar karena teori ini paling cocok untuk bank Islam[8].

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah sebuah rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dari segi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam sudut pandang islam, tingkat utang harus berbanding terbalik dengan dengan profitabilitas[9]. Dalam penelitian ini profitabilitas dicari dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori *trade-off* memprediksi bahwa *leverage* dan profitabilitas harus terkait secara negatif[10]. Berdasarkan hal ini, maka dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.2 Tangibilitas

Tangibilitas merupakan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dengan total aset. Tangibilitas yang dimiliki oleh bank menjadi landasan dalam menetapkan tingkat utang[9]. Dalam penelitian ini tangibilitas dicari dengan menggunakan rumus:

$$FAR = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Teori *trade-off* memprediksi bahwa *leverage* dan tangibilitas harus terkait secara positif[10]. Aset berwujud mengalami kerugian yang lebih kecil nilainya saat perusahaan mengalami kesulitan, dan mereka lebih mudah untuk dijaminkan. Berdasarkan hal ini, dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa tangibilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2 : Tangibilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dicari dengan menggunakan rumus[3]:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Teori *trade-off* memprediksi bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan harus terkait secara positif. Perusahaan besar memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah karena mereka lebih terdiversifikasi sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki lebih banyak utang. Berdasarkan hal ini, dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4 Pertumbuhan PDB

Produk domestik bruto ialah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Pertumbuhan PDB dianggap dapat menambah kesejahteraan suatu negara, dan memberikan peluang investasi yang baik, sehingga *leverage* keuangan dapat diminimalkan[11]. Dalam penelitian ini pertumbuhan PDB dicari dengan menggunakan rumus[12]:

$$GDP = \frac{GDP(t+1) - GDP t}{GDP t}$$

Teori *trade-off* memprediksi pertumbuhan PDB dan *leverage* harus terkait secara negatif. Sehingga, dapat dibuat hipotesis bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4 : Pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap struktur modal bank umum syariah di Indonesia.

2.5 Inflasi

Inflasi ialah suatu istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk menggambarkan kondisi perekonomian pada saat harga-harga mengalami kenaikan. Inflasi tidak menonjol dalam literatur akademis tentang struktur modal. Namun, efeknya terus ada dalam data[13]. Dalam penelitian ini inflasi dicari dengan menggunakan rumus[12]:

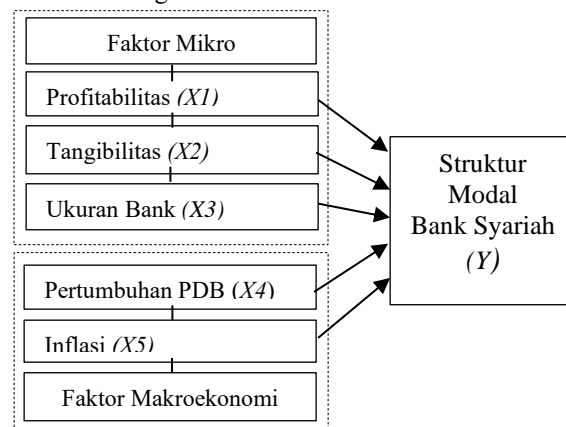
$$CPI = \frac{CPI(t+1) - CPI t}{CPI t}$$

Teori *trade-off* memprediksi *leverage* dan inflasi harus terkait secara positif. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

H5 : Inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperolehnya dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2013-2019 yang telah diaudit dan dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Hingga Juni 2019, bank syariah di Indonesia berjumlah 198 yang terbagi atas 164 BPRS, 14 BUS, dan 20 UUS. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* dimana Bank Umum Syariah harus terdaftar di OJK selama masa pengamatan yaitu tahun 2013-2019 sehingga diperoleh hasil 11 Bank Umum Syariah dengan total data pengamatan sebanyak 77 data.

3.3 Teknik Pengolahan Data

1. Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum* dan standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen yang menjadi data sampel.

2. Uji Hausman

Uji spesifikasi Hausman dilakukan untuk menentukan salah satu alternatif metode analisis data panel di antara dua model regresi data panel yaitu *random effect* dan *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan yang terbentuk tidak bias dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

4. Uji Hipotesis

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

5. Interpretasi Hasil

Tahap terakhir dari regresi data panel adalah melakukan intepretasi pada model yang terbentuk. Interpretasi dilakukan terhadap besaran dan tanda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel DER mencatat rata-rata sebesar 0.544721, menunjukkan bahwa 54.48% dari modal bank umum syariah adalah liabilitas. Nilai maksimum 0.817358, nilai minimum 0.167555, dan nilai standar deviasi 0.165996.
2. Variabel ROA mencatat nilai rata-rata -0.000982 yang menunjukkan bahwa bank umum syariah mengalami kerugian sebesar Rp 0.0982 untuk setiap Rp 100 atas aset mereka. Nilai maksimum 0.111500, nilai minimum -0.201300, dan nilai standar deviasi 0.036403.

3. Variabel FAR mencatat rata-rata sebesar 0.027506, menunjukkan bahwa 2.8% dari total aset bank umum syariah adalah aset berwujud. Nilai maksimum 0.091227, nilai minimum 0.004257, dan nilai standar deviasi 0.020222.
4. Variabel Size menunjukkan nilai rata-rata 16.09481. Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel berukuran cukup besar. Nilai maksimum 13.40000, nilai minimum 18.53000, dan nilai standar deviasi 1.315941.
5. Variabel PDB mencatat rata-rata sebesar 0.051057, menunjukkan bahwa PDB rata-rata tumbuh sekitar 5.1% setiap tahun. Nilai pertumbuhan PDB terbesar adalah 0.055600, sedangkan nilai pertumbuhan PDB terkecil adalah 0.048800.
6. Variabel inflasi mencatat rata-rata sebesar 0.046529 atau 4.653%, menunjukkan bahwa inflasi selama periode penelitian bernilai cukup tinggi sehingga tingkat suku bunga pun akan bernilai cukup tinggi yang berpengaruh pada tingginya *cost of capital*. Nilai inflasi tertinggi adalah 0.083800, sedangkan nilai inflasi terendah adalah 0.027200.

4.2 Hasil Uji Hausman

Setelah dilakukan uji spesifikasi hausman, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 1.0000, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Artinya dalam penelitian ini model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena model yang terpilih ialah *random effect model* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan Uji F, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000036 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa semua variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. Selanjutnya, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.286875 atau 28.69% yang menunjukkan proporsi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 71.31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Hasil regresi GLS antara variabel dependen dengan variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. H1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari t-statistik variabel ROA sebesar 0.0987 lebih besar dari 0.05. Nilai t-statistik ROA sebesar -1.673543, artinya apabila profitabilitas mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh kenaikan rasio DER.
- b. H2 : Tangibilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari t-statistik variabel FAR sebesar 0.7364 lebih besar dari 0.05. Nilai t-statistik FAR sebesar 0.337972, artinya apabila tangibilitas

mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan rasio DER.

- c. H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari t-statistik variabel SIZE sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai t-statistik SIZE sebesar 4.919555, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan rasio DER.
- d. H4 : Pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari t-statistik variabel PDB sebesar 0.0188 lebih kecil dari 0.05. Nilai t-statistik PDB sebesar 2.404623, artinya apabila PDB mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan rasio DER.
- e. H5 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari t-statistik variabel INF sebesar 0.0593 lebih besar dari 0.05. Nilai t-statistik INF sebesar 1.917320, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan rasio DER.

4.5 Interpretasi Model dan Hasil

Model yang terbentuk dari hasil olah data views oleh penulis, membentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$DER = -1.558689 - 0.485395ROA + 0.281799FAR - 0.068857GRW + 0.088159SIZE + 12.54925PDB + 0.951145INF + e$$

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *standard error* yang ditunjukkan oleh nilai *S.E of regression* sebesar 0.075516 lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan oleh *S.D Dependent var* yaitu sebesar 0.089424. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor. Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, dapat dilakukan interpretasi model yang memiliki makna sebagai berikut:

- a. Jika di dalam model regresi tidak ada variabel ROA, FAR, SIZE, PDB, INF dan variabel independen lainnya, maka rasio DER (struktur modal) yang dihasilkan sebesar -1.558689.
- b. Nilai koefisien regresi ROA ialah -0.485395 yang berarti bahwa ROA dapat menjelaskan DER (struktur modal) sebesar 48.5395% yaitu apabila ROA Bank Umum Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.485395 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi FAR ialah 0.281799 yang berarti bahwa FAR dapat menjelaskan DER (struktur modal) sebesar 28.1799% yaitu apabila FAR Bank Umum Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.281799 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi SIZE ialah 0.088159 yang berarti bahwa SIZE dapat menjelaskan DER (struktur modal) sebesar 8.8159% yaitu apabila SIZE Bank

Umum Syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.088159 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

- e. Nilai koefisien regresi PDB ialah 12.54925 yang berarti bahwa PDB dapat menjelaskan DER (struktur modal) sebesar 1254.925% yaitu apabila PDB mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 12.54925 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Selain itu, pertumbuhan PDB menjadi faktor yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel independen lain dalam model regresi.
- f. Nilai koefisien regresi INF ialah 0.951145 yang berarti bahwa INF dapat menjelaskan DER (struktur modal) sebesar 95.1145% yaitu apabila INF mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.951145 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Pembahasan dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah

Dengan arah negatif ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *leverage* bank umum syariah. Hasil ini bertentangan dengan H1 akan tetapi arah hubungannya sesuai dengan prediksi teori trade off. Arah negatif menunjukkan bahwa hubungan *leverage* berbanding terbalik dengan profitabilitas. Ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka rasio *leverage* akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya.

- b. Pengaruh Tangibilitas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah

Dengan arah positif tangibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *leverage* bank umum syariah. Hasil ini bertentangan dengan H2 akan tetapi arah hubungannya sesuai dengan prediksi teori trade-off. Ini menyiratkan bahwa peningkatan tangibilitas akan memaksimalkan rasio *leverage*. Namun, tangibilitas bukan menjadi salah satu faktor penentu struktur modal karena dapat terlihat dalam analisis statistik deskriptif nilai rata-rata aset berwujud yang dimiliki bank umum syariah hanya 2.8%. Nilai ini sangat rendah sehingga hasil menunjukkan tangibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan manajer dalam menentukan struktur modal.

- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah

Dengan arah positif ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *leverage* bank umum syariah. Hasil ini sesuai dengan H4 dan prediksi teori trade-off. Ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mengakses pasar

keuangan sehingga mereka lebih memilih pendanaan eksternal dalam struktur permodalan mereka. Oleh karena itu, ukuran bank merupakan salah satu faktor penentu dalam struktur permodalan bank umum syariah.

d. Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah

Dengan arah positif pertumbuhan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *leverage* bank umum syariah. Hasil ini bertentangan dengan prediksi teori *trade-off* yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDB harus terkait secara negatif dengan rasio *leverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan PDB memungkinkan bank umum syariah untuk menggunakan lebih banyak dana eksternal untuk mendanai investasi baru mereka. Hal ini karena pertumbuhan PDB yang meningkat mengisyaratkan bahwa perekonomian sedang tumbuh sehingga bank dapat menghimpun lebih banyak dana eksternal dan melakukan sejumlah besar investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB merupakan salah satu faktor penentu dalam struktur permodalan bank umum syariah.

e. Pengaruh Inflasi terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah

Dengan arah positif inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *leverage*. Hasil ini bertentangan dengan H6 akan tetapi arah hubungannya sesuai dengan prediksi teori *trade-off*. Inflasi tampaknya bukan menjadi faktor penentu dalam struktur modal karena meskipun inflasi yang meningkat akan berpengaruh pada naiknya tingkat suku bunga tetapi selama periode penelitian tingkat inflasi tetap lebih rendah dari tingkat suku bunga sehingga pertumbuhan ekonomi tetap melaju dan hal ini tidak mengganggu keputusan bank dalam menentukan struktur modal. Oleh karena itu, inflasi bukan menjadi salah satu faktor penentu dalam struktur permodalan bank umum syariah.

5. DISKUSI

Dari segi faktor mikroekonomi, ditemukan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap rasio *leverage* Bank Umum Syariah. Temuan menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan rasio *leverage* bank syariah. Ukuran bank tampaknya memungkinkan bank untuk beroperasi dengan modal lebih sedikit dan, pada saat yang sama, terlibat dalam lebih banyak pinjaman.

Dari segi faktor makroekonomi, pertumbuhan PDB menjadi faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia. Pertumbuhan PDB yang tinggi tampaknya memberi peluang yang bagus bagi bank syariah untuk terlibat dalam lebih banyak pinjaman untuk membiayai sejumlah besar investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, tangibilitas, dan inflasi tidak mempunyai pengaruh

terhadap struktur modal. Argumen yang dapat dikemukakan ialah dalam mengambil keputusan struktur permodalan, pengelola bank syariah dihadapkan pada beberapa faktor mikro dan makro ekonomi. Oleh karena itu, temuan ini memperluas teori tentang determinan struktur modal pada perbankan syariah.

6. IMPLIKASI

Penelitian ini berkontribusi pada teori dan praktis dalam banyak aspek. Dari segi teori, ini adalah studi pertama yang mempertimbangkan faktor mikro dan makro ekonomi sebagai faktor penentu dalam keputusan struktur modal bagi Bank Umum Syariah. Studi ini mengisi kesenjangan literatur dengan berfokus pada pasar Negara berkembang melalui pemahaman tentang keputusan struktur modal untuk Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari segi praktis, studi ini memiliki implikasi penting bagi struktur permodalan Bank. Pertama, studi ini memberikan pemahaman tentang keputusan struktur modal untuk Bank Umum Syariah. Pemahaman tentang struktur modal memberi manajer pengetahuan terapan untuk menentukan struktur permodalan yang sesuai untuk bersaing secara lokal maupun global. Kedua, penelitian ini menemukan struktur modal Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro ekonomi. Temuan menunjukkan Bank Umum Syariah memiliki rasio *leverage* yang tinggi ketika perusahaan dalam keadaan yang cukup besar dan pertumbuhan PDB yang terjadi cukup tinggi. Oleh karena itu, kedua faktor ini harus diperhatikan oleh pengelola Bank Umum Syariah dalam pengambilan keputusan struktur modal agar keputusan yang di ambil dapat menguntungkan bagi bank syariah.

7. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menemukan determinan struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2019. Faktor-faktor determinan tersebut adalah profitabilitas (ROA), tangibilitas (FAR) dan ukuran perusahaan (Size) sebagai faktor mikroekonomi dan pertumbuhan PDB dan inflasi sebagai faktor makroekonomi. Dari hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ialah ukuran perusahaan dan pertumbuhan PDB. Secara simultan profitabilitas, tangibilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan PDB, dan inflasi bersama-sama mempengaruhi struktur modal Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Inderst, H. M. Mueller, "Bank Capital Structure and Credit Decisions," *Journal of Financial Intermediation*, pp. 295-314, 2008.
- [2] A. Bukair, "Factors Influencing Islamic Banks' Capital Structure in Developing Economies,"

- Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2018.
- [3] M. Alipour, M. S. Mohammadi, H. Derakhshan, "Determinant of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran," *International Journal of Law and Management*, Vol. 57 Iss 1, pp. 53-83, 2015.
- [4] J. L. Viviani, "Capital Structure Determinants: An Empirical Study of French Companies in the Wine Industry," *Internasional Journal of Wine Business Research*, Vol. 20 No. 2, pp. 171-194, 2008.
- [5] H. W. Kamran, M. U. Khan, S. Sharif, "Capital Structure Determinants: Evidence from Banking Sector of Pakistan," *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5 No. 19, pp. 59-67, 2014.
- [6] I. Oino, B. Ukaegbu, "The Determinants of Capital Structure: A Comparison of Financial and Non-financial Firms in A Regulated Developing Country – Nigeria," *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 5 Iss. 3, pp. 341-368, 2014.
- [7] A. Basnet, "Capital Structure Choice of Financial Firms: Evidence From Nepalese Commercial Bank," *Department of Finance and Statistics, Hanken School of Economics*, 2015.
- [8] K. Toumi, W. Louhichi, J. L. Viviani, "Alternative Financial Decisions Principles: Theoretical Foundations of Islamic Banks' Capital Structure," *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, Vol. 22, pp. 158-172, 2012.
- [9] F. Kusasi, "The Theory of Capital Structure From Islamic Perspective and The Role of Sukuk," *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry*, Vol. 4 No. 1, pp. 67-80, 2013.
- [10] S. H. Al-Hunnayan, "The Capital Structure Desicions of Capital Bank in GCC," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11 No. 4, pp. 745-764, 2020.
- [11] E. Kayo, H. Kimura, "Hierarchical Determinants of Capital Structure," *Journal of Banking and Finance*, Vol. 35 No. 2, pp. 358-371, 2011.
- [12] L. T. Al-Kayed, S. s. Zain, J. Duasa, "The Relationship Between Capital Structure and Performance of Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting adn Business Research*, Vol. 5 Iss 2, pp. 158-181, 2014.
- [13] M. Z. Frank, V. K. Goyal, "Capital Structure Desicions: Which Factors Are Reliably Important?," *Financial Management*, Vol. 38 Iss 1, 2007.